



ANALISIS BUKU AJAR BAHASA INDONESIA DALAM PENDEKATAN *SCIENTIFIC APPROACH* DI PERGURUAN TINGGI

Dewi Suprihatin¹, Retno Winarni²,
Kundharu Saddhono³, Nugraheni Eko Wardani.⁴

¹Universitas Singaperbangsa Karawang

^{2,3,4}Universitas Sebelas Maret

¹dewi.suprihatin@fe.unsika.ac.id, ²winarniuns@yahoo.com

³kundharu@uns.ac.id, ⁴nugraheniekowardani_99@yahoo.co.id

Abstrak

Buku ajar bahasa Indonesia memegang peranan penting bagi keberhasilan penulisan karya ilmiah mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengembangkan Buku Ajar Mata Kuliah Umum Lintas Program Studi Perguruan Tinggi di DKI Jakarta dengan Pendekatan *Scientific Approach*. Pentingnya buku ajar dalam proses perkuliahan memudahkan dan membantu pemahaman suatu mata kuliah yang dipergunakan oleh dosen dan mahasiswa. Kemampuan dosen untuk memilih buku ajar yang baik sangat diperlukan. Buku ajar mahasiswa sangat banyak dan beragam yang tersedia di pasaran dan tentu dengan kualitas yang berbeda. Pada buku ajar menurut beberapa hasil penelitian dan pengalaman penulis sendiri masih ditemukan konsep-konsep yang kurang tepat, miskonsepsi dan memerlukan konsepsi alternatif. Karena, semua mahasiswa harus memiliki kemampuan dan pedoman untuk memilih buku ajar. Hasil kajian ternyata buku ajar harus dipilih berdasarkan kepada integritas dan literasi ilmiah.

Kata Kunci: *buku ajar, scientific approach, menulis, karya ilmiah.*

Abstract

Indonesian textbooks play an important role for the success of writing student scientific papers in the learning process. The general objective in this research is to develop Textbooks for General Subjects across Higher Education Study Programs in DKI Jakarta with a Scientific Approach. The importance of textbooks in the lecture process makes it easier and helps the understanding of a subject used by lecturers and students. The ability of lecturers to choose good textbooks is needed. There are many and varied student textbooks available in the market and of course with different qualities. In textbooks, according to some research results and the author's own experience, there are still inappropriate concepts, misconceptions and require alternative conceptions. Because, all students must have the ability and guidelines to choose textbooks. The results of the study show that textbooks must be selected based on integrity and scientific literacy.

Keywords: *textbook, scientific approach, writing, scientific work.*

A. PENDAHULUAN

Buku ajar adalah alat bantu media pembelajaran cetak yang digunakan untuk memudahkan pendidik dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, buku pegangan mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait, memenuhi kaidah buku ajar serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan. Pemanfaatan buku ajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi para pendidik (guru, dosen), mahasiswa dalam pembelajaran kelompok, individual dan klasikal. Bagi pendidik buku ajar memiliki peran menghemat waktu dalam mengajar. Adanya buku ajar sebagai penunjang perkuliahan, mahasiswa ditugaskan untuk mempelajari topik materi terlebih dahulu, sehingga dosen tidak terlalu memberikan ceramah. Mengubah peran pendidik menjadi fasilitator. Adanya buku ajar peran pendidik hanya memfasilitasi mahasiswa dari pada penyampai materi.

Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa di perguruan tinggi DKI Jakarta. Tujuan khusus penelitian ini yaitu; (1) mendeskripsikan proses pengembangan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia yang berorientasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan suatu kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi DKI

Jakarta (2) mendeskripsikan kualitas buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia yang berorientasi pendekatan saintifik untuk dikembangkan. Menurut, Henni Fitriani, (2017: 48) Kebutuhan terhadap buku ajar yang inovatif dan interaktif untuk merangsang minat belajar mahasiswa dan sebagai media dalam pembelajaran sangat diperlukan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari buku ajar yang digunakan. Kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi dapat dilihat berdasarkan ketercapaian tujuan pembelajaran, keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi ajar yang diajarkan dan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kesehariannya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dosen sebagai fasilitator harus lebih kreatif mengembangkan sebuah proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan cara melakukan inovasi dalam pengembangan buku ajar, baik dari segi teknologi maupun pendekatan yang diterapkan menjadi sangat penting demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

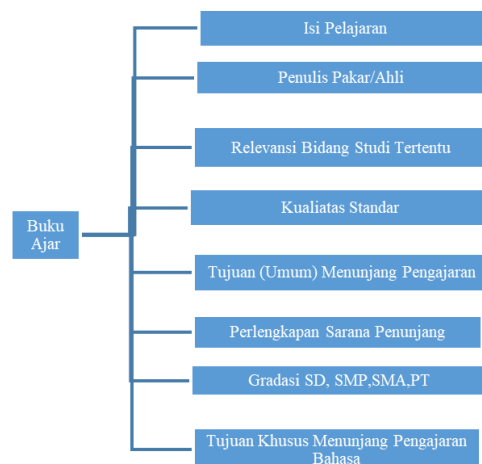
Fungsi buku ajar, yakni (1) pedoman dosen dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran; (2) pedoman mahasiswa dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran, sehingga mahasiswa dapat belajar,

yaitu; (a) tanpa harus ada dosen dan teman, (b) kapan dan dimana saja (c) dengan kecepatannya masing-masing, (d) melalui urutan yang dipilihnya sendiri, (e) membantu mengembangkan potensi mahasiswa menjadi pembelajar mandiri, dan (3) alat evaluasi pencapaian penguasaan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar merupakan usaha dan kegiatan untuk menciptakan (merancang, memproduksi, dan mengevaluasi) sumber belajar mandiri yang disusun secara sistematis sesuai dengan kurikulum, yang berisi fakta, konsep, dan prinsip. Tujuan menciptakan buku ajar untuk meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran. Adapun fungsi buku ajar adalah sebagai: (1) pedoman bagi dosen yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada mahasiswa; (2) pedoman bagi mahasiswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; dan (3) alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Dengan demikian, buku ajar memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan (nasional). Karena, buku

ajar merupakan salah satu komponen dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan.

Menurut Muslich (2010: 50) buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata kuliah atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan mahasiswa, untuk diasimilasikan. Ilustrasi pada gambar 1 di bawah ini merupakan Kerangka pikir definisi buku ajar.

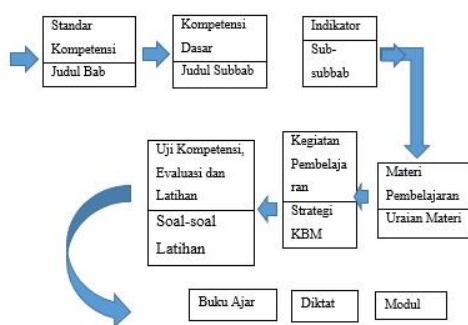


Gambar 1
Butir-butir dalam Definisi Buku Ajar
(Sumber: Taringan, 2009: 14)

1. Karakteristik Buku Ajar

Karakteristik buku ajar menurut Lako (2012: 11) harus memuat ketentuan berikut ini: (1) ditulis sesuai dengan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tidak melanggar etika akademik penulisan; (2) memiliki tujuan umum

dan khusus pembelajaran, berisi materi pembelajaran yang relevan dan disajikan secara kronologis, diakhiri dengan pertanyaan atau ilustrasi studi kasus, punya daftar pustaka, indeks, atau bibliografi; (3) memenuhi prinsip kebaruan, relevan, reliabilitas, kejujuran, konsistensi, dan kecukupan. Adapun ciri-ciri buku ajar, yaitu adanya: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan uji kompetensi. Adapun alur berpikir dalam menyusun buku ajar adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Alur Penyusunan Buku Ajar

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan buku ajar dimulai dari analisis standar kompetensi (sudah ada dalam silabus). Unsur-unsur yang harus ada dalam buku ajar adalah; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan uji kompetensi. Buku ajar merupakan sumber informasi yang disusun dengan struktur dan urutan berdasarkan bidang ilmu tertentu atau disusun berdasarkan kepentingan akademis.

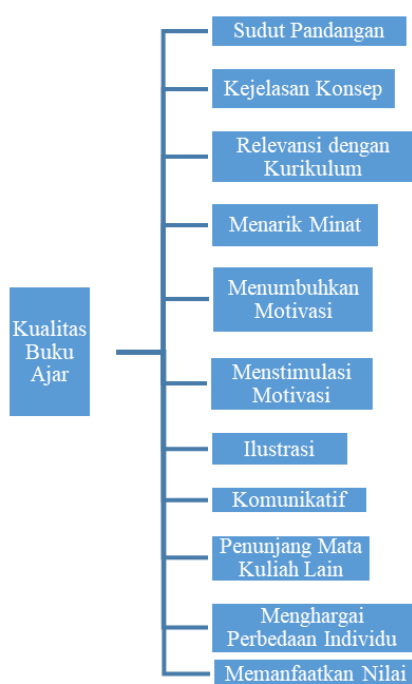
Depdiknas (2009: 10) tujuan penyusunan buku ajar, yaitu: (1) menyediakan buku ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mengembangkan kebutuhan dosen, mahasiswa, dan lembaga; (2) membantu mahasiswa dalam memperoleh alternative buku ajar, dan (3) memudahkan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Penulisan buku ajar bermanfaat untuk: (1) membantu dosen dalam proses pembelajaran; (2) memudahkan penyajian materi di kelas; (3) membimbing mahasiswa dalam belajar pada waktu yang lebih banyak; (4) mahasiswa tidak tergantung kepada dosen sebagai satu-satunya sumber informasi; dan (5) dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan diri dalam mencerna dan memahami materi perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui beberapa tujuan pengembangan buku ajar. Adapun fokus pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang sistematis untuk pembelajaran mata kuliah bahasa Indonesia. Pentingnya buku ajar adalah dapat digunakan sebagai pegangan pokok bagi dosen dan mahasiswa, untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

2. Kualitas Buku Ajar

Buku ajar yang ideal adalah buku ajar yang dapat memadukan berbagai disiplin ilmu dan strategi pembelajaran. Menurut Andayani (2009: 23) Integrated Approach sebagai suatu konsep dapat

dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang disiplin ilmu. Keterlibatan berbagai bidang disiplin ilmu ini bertujuan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada mahasiswa, yang sering disebut dengan istilah *Developmentally Appropriate Practice* atau DAP. Buku ajar memang berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku ajar yang baik haruslah relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Kriteria linguistik mengacu kepada tujuan agar buku ajar dapat dipahami oleh mahasiswa. Berikut ilustrasi kualitas buku ajar pada gambar 3



Gambar 3
Kualitas Buku Ajar

3. Keterbatasan Buku Ajar

Penggunaan buku ajar, tidak dapat menggantikan peran dosen sepenuhnya. Buku ajar sifatnya membantu, mendukung, dan menunjang pembelajaran. Artinya

ada faktor-faktor lain, yang merupakan komponen inti dalam pembelajaran, yaitu: dosen, mahasiswa, dan perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan buku ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/dosen untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Atau bahan ajar segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kompetensi dasar mata kuliah bahasa Indonesia adalah mahasiswa mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pentingnya bahasa Indonesia sebagai alat pengembangan kepribadian dan mempraktikkan bahasa Indonesia tersebut baik dalam kegiatan ilmiah maupun nonilmiah. Akan tetapi, kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa pada umumnya kurang memuaskan.

Kekurangan yang relatif menonjol pada kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa adalah kemampuan berbahasa tulis. Pada kurikulum di perguruan tinggi mata kuliah bahasa Indonesia perlu diberikan. Beberapa pertimbangan yang menjadi mata kuliah bahasa Indonesia menjadi matakuliah wajib di perguruan tinggi adalah karena bahasa Indonesia merupakan kepribadian bangsa.

Pada kurikulum bahasa Indonesia di perguruan tinggi tujuan utama dari mata kuliah ini adalah mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dengan menggunakan kaidah yang benar. Secara keseluruhan tujuan dari mata kuliah bahasa

Indonesia adalah mampu mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan mahasiswa akan tanggung jawab akademik yang berupa pola pikir, pola bersikap, dan pola bertindak, khususnya pada kemampuan mengembangkan tulisan ilmiah. Berikut penjelasan bobot kesesuaian.

Tabel 1
Perbandingan Bobot Kesesuaian Materi dengan Kurikulum

No	Materi	Status	Bobot	Kesesuaian dalam Buku Bahasa Indonesia
1.	Sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia	Komponen penunjang	7,5%	Ada
2.	Ragam Ilmiah	Komponen Penunjang	75%	Tidak Ada
3.	Membaca Kritik Untuk Menulis	Komponen Utama	10%	Tidak Ada
4.	Menulis Akademik	Komponen Utama	30%	Tidak Ada
5.	Menyusun Proposal	Komponen Utama	15%	Tidak Ada
6.	Presentasi Ilmiah	Komponen Utama	10%	Tidak Ada
7.	Berpidato dalam situasi akademik	Komponen Utama	10%	Tidak Ada
8.	Menulis surat dinas	Komponen penunjang	10%	Tidak Ada
Total		100%		Hanya 7,5%

Komponen penguasaan materi bahasa Indonesia di perguruan tinggi seperti apa yang ada di atas, akan tetapi dalam pelaksanaannya materi teori dan praktik menulis ilmiah belum disampaikan secara maksimal. Secara keseluruhan materi yang sering disajikan dalam mata kuliah bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi adalah materi bahasa Indonesia yang bersifat teoretis bukan praktis, misalnya: sejarah bahasa Indonesia, EYD, diksi, kalimat efektif, dan paragraf.

Tabel 2
Komponen Penguasaan Materi Bahasa Indonesia

Subtansi Materi	Bobot Penguasaan						Jml
	K	C	Ap	An	S	E	
Bahasa Indonesia dalam pembelajaran	0,5	1	1	0,5	1	1	5
Keberadaan dan fungsi bahasa Indonesia	0,5	1	1	0,5	1	1	5
Penalaran dalam bahasa	1	1	1	1	1	1	6
Kebenaran sebagai dasar penelitian	0,5	1	1	0,5	1	1	5
Pilihan kata dan definisi	0,5	1	1	0,5	1	0,5	4,5
Kalimat efektif	1	1	2	1	1	1	7
Paragraf	0,5	1	3	1	1	0,5	7
Bahan penulisan	0,5	1	3	1	1	1	7,5
Penulisan karya ilmiah	2	4	8	2	3	0,5	19,5
Penulisan laporan penelitian	2	3	8	2	3	1	19
Sistematika penulisan laporan penelitian	1	2	2	1	1	0,5	7,5
Komunikasi lisan	1	1	2	1	1	1	7
Total	11	18	33	12	16	10	100

Keterangan:

- K* : Knowledge (Pengetahuan)
- C* : Comprehension (Pemahaman)
- AP* : Application (Penerapan)
- AN* : Analysis (Analisis)
- S* : Synthesis (Sintesis)
- E* : Evaluation (Evaluasi)

Standar komponen materi bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang harus disampaikan. Komponen *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (evaluasi) harus disampaikan secara proporsional. Untuk mencapai tujuan dan penguasaan substansi materi tersebut. Mata kuliah bahasa Indonesia diberi kredit minimal 3 SKS. Untuk itu, disarankan mengikuti

standardisasi bobot dan alokasi waktu pembelajaran sebagai berikut.

T : Tugas
L : Lisan/Presentasi

Tabel 3
Standardisasi Bobot Kegiatan dan Alokasi Waktu

Subs tansi Kaji an	Bo bot iata n					Pe rte m uan n
	K	D	T	L	Jml	
Bahas a Indone sia dalam Pembe lajaran	80	10	10	-	100	0,5
Keber adaan dan funsi bahasa Indone sia	80	10	10	-	100	0,5
Penala ran dalam bahasa	60	10	30	-	100	0,5
Keben aran sebaga i dasar penelit ian	60	10	30	-	100	0,5
Pilihan kata dan definis i	50	10	40	-	100	1
Kalim at efektif	40	10	50	-	100	1
Paragr af	40	10	50	-	100	1
Bahan Penuli san	20	20	60	-	100	1
Penuli san karya tulis ilmiah	10	20	70	-	100	2
Penuli san lapora n penelit ian	10	20	70	-	100	2

Keterangan :
K : Kuliah
D : Diskusi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa dalam penyusunan buku ajar ada beberapa komponen yang harus dipenuhi. Seperti yang telah disampaikan di atas, komponen utama dan komponen penunjang materi mata kuliah bahasa Indonesia harus mendapatkan proporsi yang seimbang, selain itu pelaksanaan perkuliahan bahasa Indonesia pun harus disesuaikan dengan standardisasi alokasi waktu.

4. Hakikat Pendekatan Saintifik

Andayani, (2015: 377) bahwa, pendekatan saintifik lahir dengan mengadaptasi scientific learning. Istilah scientific learning di Indonesiakan menjadi pembelajaran saintifik, atau disebut juga sebagai pembelajaran ilmiah. Dalam pengertian ini, pendekatan saintifik mempunyai ciri penanda sebagai proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses penemuan secara ilmiah. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik, Musfiqon, dan Nurdyansyah, (2015: 51).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari dosen. Kondisi pembelajaran diharapkan tercipta yang mana diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu (Hosnan, 2014, p.34).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari mahasiswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Ada juga yang mengartikan pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis (Abd. Kadir Djaelani, 2019: 101). *This scientific approach requires steps of learning with a scientific approach is generally known by 5 M. namely,*

observe, ask yourself, try, analyzing, communicating (Utanto et al., 2017; Gunawan et al., 2017, Firman et al., 2018).

Pelaksanaan pendidikan tentunya tidak mudah, Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang mencetak generasi muda bangsa menjadi manusia unggul, dalam artian mencetak para ilmuwan untuk mengisi pembangunan bangsa. Seorang ilmuwan tentulah memiliki kompetensi khusus sesuai dengan spesialisasi bidang yang dimiliki. Untuk itulah perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang inovatif, yang memacu mahasiswa memiliki sikap berpikir ilmiah yang baik (Yusak Ratunguri, 2015: 2).

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Sainifik

Learning strategy is an action plan (series of activities) including the use of methods and utilization of various resources/ strength in learning. The strategy is formulated to achieve a certain goal, which means that the direction of all strategy-making decision is the achievement of objectives, that the compilation of learning steps, the utilization of various facilities and learning resources are all directed to achieve the objectives (Wisnu Nugroho Aji dan Sri Budiyono, 2018: 59).

Strategi konvensional yang selama ini masih diterapkan oleh dosen, identik dengan kegiatan ceramah, Tanya jawab, dan pemberian latihan terbukti kurang kreatif dan kurang mengaktifkan mahasiswa dalam mengembangkan

potensinya. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Odom (2009) dapat menunjukkan data, bahwa pembelajaran aktif lebih efektif untuk diterapkan dalam proses perkuliahan bahasa Indonesia.

Tabel 4
Komparasi Pembelajaran Konvensional dengan Pendekatan Saintifik

Model Pembelajaran	Kemampuan Mengingat	
	Setelah 3 Jam	Setelah 3 Hari
Ceramah Verbal (Satu arah)	25%	10-20%
Membaca / menulis	72%	10%
Visual dan verbal (illustrated lecture)	80%	65%
Partisipasi (Role plays, studi kasus, pembelajaran dalam pendekatan saintifik)	90%	70%

Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi dengan kontrak belajar di awal pertemuan, dengan pembagian porsi tugas dan tanggung jawab yang sesuai antara dosen dengan mahasiswa, selain itu materi dapat disampaikan di awal pembelajaran sebelum dosen masuk pada sesi permainan. Walaupun tidak semua mahasiswa mempunyai minat yang sama, namun kendala ini dapat diatasi dengan mengajak mahasiswa sesekali untuk melihat video-video motivasi sebagai *ice breaking*. Mahasiswa yang tidak aktif diupayakan untuk diberi ruang yang lebih luas baginya untuk mengekspresikan kemampuannya.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi di DKI Jakarta. Adapun tujuan khususnya ialah mengembangkan (a) deskripsi capaian pembelajaran mata kuliah, (b) rencana pembelajaran semester, (c) rencana pelaksanaan pembelajaran, dan (d) kontrak kuliah dalam perkuliahan bahasa Indonesia. Buku ajar tersebut dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik mahasiswa sesuai dengan hasil analisis penelitian pendahuluan dengan mempertimbangkan beberapa komponen sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*). Merupakan pengembangan buku ajar dalam bentuk lain, yang sifatnya melengkapi buku ajar yang sudah ada, bukanlah menciptakan buku yang benar-benar baru, akan tetapi mengembangkan media belajar menjadi sebuah aplikasi yang lebih lengkap. Menurut Sukmadinata (2013: 164) penelitian dan pengembangan adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik.

Penelitian ini menggunakan lima langkah pengembangan yang mengacu pada langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan,

(3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) merevisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil langkah-langkah pengembangan dengan memodifikasi dan menyelaraskan berdasarkan tujuan dan kondisi penelitian yang sebenarnya, yaitu (1) pra pengembangan buku ajar (2) pengembangan buku ajar, (3) uji coba buku ajar, (4) penerapan buku ajar, dan (5) revisi buku ajar. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Al-Azhar Jakarta, Intitute Perbanas Jakarta, Universitas Indonesia Jakarta.

Kegiatan analisis data pada penelitian ini meliputi analisis pada (1) proses pengembangan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan karya ilmiah mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta; (2) kualitas buku ajar yang dikembangkan dilihat dari produknya; dan (3) implementasi buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan karya ilmiah mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Sumber data dalam penelitian pengembangan ini adalah para mahasiswa yang mengambil MKU bahasa Indonesia dan dosen MKU bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Sumber data selanjutnya adalah materi menyunting karangan yang terdapat di kurikulum, serta ahli dalam bidang bahasa.

C. HASIL PENELITIAN

Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia dalam Pendekatan *Scientific Approach* di Perguruan Tinggi

Pengembangan perangkat yang dilakukan oleh peneliti mengikuti langkah-langkah dalam model pengembangan Thiagarajan, Semmel dan Semmel (model 4-D) dengan langkah-langkah yang telah dimodifikasi sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut: Pada tahap pertama dari model 4-D yang diadopsi dari Thiagarajan adalah tahap pendefinisian. Dilakukan peneliti pada bulan September 2014.

Tujuan dari tahap ini untuk menetapkan dan mendefinisikan proses serta tahapan dalam pembuatan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia. Dari tahap ini, didapat analisis mahasiswa, analisis konsep, analisis tugas dan analisis tujuan pembelajaran. Tahap kedua yaitu tahap perancangan dilakukan pada bulan Maret 2015 hingga bulan Mei 2015.

Tahap perancangan bertujuan untuk mendapatkan draf awal atau draf I buku ajar yang dikembangkan. Tahap ketiga yaitu pengembangan kelanjutan dari tahap perancangan yang menghasilkan buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan suatu kompetensi mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Tahap ini dimulai pada bulan Mei 2019.

Kualitas buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pada pendekatan saintifik untuk

meningkatkan karya ilmiah mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Kualitas produk buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta. Dinilai berdasarkan penilaian validator dan penggunaannya. Penilaian validator dilihat dari aspek materi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan. Pada kualitas penggunaannya dinilai dari aktivitas dosen dan mahasiswa, respon dosen dan mahasiswa, serta hasil belajar mahasiswa.

	mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran				
5.	Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.				4
Jumlah		20			
Presentase		100%			
Kriterianya		Sangat layak			

Secara keseluruhan, komponen kelayakan materi memperoleh skor 20 dari validator. Persentase kelayakan materi buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berorientasi pendekatana saintifik adalah 100%. Kesimpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 5
Validator Materi Buku Ajar

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Komponen Kelayakan Isi					
1.	Materi yang disajikan pada proses pembelajaran berbasis pada kesesuaian uraian materi dengan standar KKNI yang mencakup: (1) keluasan materi dan (2) kedalaman materi				4
2.	Keakuratan materi yang mencakup: (1) Keakuratan fakta dan konsep (2) keakuratan ilustrasi,				4
3.	Materi pendukung pembelajaran yang mencakup:(1) kesesuaian dengan perkembangan ilmu; (2)keterkinian fitur, contoh, dan rujukan; (3) kontekstual; dan (4) salingtemas (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat)				4
4.	Mendorong mahasiswa untuk dapat				4

Tabel 6
Validator Kebahasaan

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Komponen Kebahasaan					
1.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa yang mencakup: (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan berfikir dan (2) kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional.				4
2.	Komunikatif yang mencakup: (1) keterpahaman pesan; (2) ketepatan tata bahasa dan ejaan; dan (3) kebakuan istilah dan simbol;				4
3.	Keruntutan dan kesatuan gagasan mencakup: (1) Keruntutan makna dalam bab, sub-sub, dan paragraf; ketertataan antar bab, sub-				4

Ahli kebahasaan memberikan nilai 100%. yang dapat diinterpertasikan sangat setuju dan dapat digunakan, Kesimpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar yang dikembangkan dalam

penelitian ini sangat layak dan dapat digunakan dengan tanpa revisi.

Tabel 7
Validator Kegrafikaan

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Komponen Kegrafikaan					
1.	Ukuran buku ajar mencakup: kesesuaian ukuran buku ajar dengan standar ISO, 2) kesesuaian ukuran dengan materi isi buku ajar dengan menggunakan ukuran kertas A4				4
2.	Desain kulit buku ajar mencakup: 1) tata letak, 2) tipografi kulit buku ajar, 3) penggunaan huruf			3	
3.	Desain isi buku ajar mencakup, pencerminan isi buku ajar, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku ajar, dan ilustrasi isi.			3	
4.	Tipografi (tata letak sampul yang menarik dengan huruf dan warna yang sesuai, jenis huruf yang digunakan sederhana (bukan dekoratif), maksimal dua jenis, dan variatif (bold, italic, underline), font size antara 12 sampai 16 dengan jarak spasi antara 1 sampai 1,5 spasi.			3	
5.	Tata letak diatur secara proposional (tampilan depan dan belakang serasi,				4

	judul, pengarang, logo, dan ilustrasi ditampilkan serasi dan tidak tumpang tindih serta warna yang digunakan jelas dan tegas)				
Jumlah	17				
Presentase	85%				
Kriterianya	Sangat layak				

Ahli kegrafikaan menilai buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik dengan hasil 85% yang dapat dikategorikan sangat layak. Secara keseluruhan, komponen kelayakan kegrafikaan memperoleh skor 17 dari validator. Persentase komponen kelayakan kegrafikaan adalah 85%. Kesimpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Tabel 8
Validasi Komponen Kelayakan Penyajian

No	Aspek Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Komponen Kelayakan Penyajian					
1.	Teknik penyajian yang mencakup: (1) keruntutan konsep; (2) kekonsistenan sistematika; dan (3) keseimbangan antar bab				4
2.	Penyajian pembelajaran yang mencakup: (1) berpusat pada mahasiswa; (2) mengembangkan keterampilan proses;			3	

	(3) memperhatikan aspek keselamatan kerja; dan (4) variasi penyajian				
3.	Kelengkapan penyajian mencakup: (1) pendahuluan; (2) daftar isi; (3) glosarium; (4) daftar pustaka; (5) rangkuman dan Peta konsep; (6) evaluasi; (7) proporsi gambar dan teks yang tepat; dan (8) ilustrasi yang mendukung pesan			3	
4.	Proses pembelajaran mencakup: (1) Variasi penyampaian materi dengan menggunakan pendekatan saintifik: (2) setiap materi sudah menggunakan langkah-langkah dengan menggunakan pendekatan saintifik.				4

Ahli kelayakan penyajian menilai buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik dengan hasil 87,5% yang dapat dikategorikan sangat layak. Setuju untuk dapat digunakan dalam proses perkuliahan pada mata kuliah bahasa Indonesia. Persentase komponen kelayakan penyajian adalah 87,5%. Kesimpulan penilaian secara umum adalah jika buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan dengan tanpa revisi.

Tabel 9
 Rekapitulasi Hasil Penilaian yang Validator

No	Kriteria Buku Ajar	Penilaian Validator		Kategori
		Jumlah Skor Perolehan	Persentase (%)	
1.	Kelayakan Materi	20	100%	Sangat layak
2.	Kelayakan Penyajian	14	87,5%	Sangat layak
3.	Kelayakan Bahasa	12	100%	Sangat layak
4.	Kelayakan Kegrafikaan	17	80%	Layak digunakan
Jumlah Total		63	367,5%	
Persentase Rata-Rata			91,87%	Sangat Layak

Persentasi akhir dari penilaian validator terhadap draf II buku ajar ini adalah 91,87%. Buku ajar yang dikembangkan dapat dikatakan layak digunakan dengan tanpa revisi.

Tabel 10
 Hasil Aktivitas Dosen dalam Implementasi Buku Ajar

No	Komponen	P 1	P 2	Rata Rata
A Kegiatan Awal (10 menit)				
1	Melakukan kegiatan pembuka pembelajaran	4	4	4
2	Membaca doa	3	4	3.5
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
B Kegiatan Inti (55 menit)				
1	Menjelaskan materi sesuai buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik, menunjukkan di depan kelas.	4	4	4
2.	Memberikan petunjuk dan memberi kesempatan pada mahasiswa untuk mengamati materi dalam buku ajar mata	3	4	3.5

	kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik.			
3.	Partisipasi aktif mahasiswa melalui interaksi dosen, mahasiswa dan sumber belajar (menanya)	4	4	4
4.	Melibatkan mahasiswa dalam mencari informasi yang luas tentang materi yang dipelajari (menalar)	4	4	4
5.	Membagi kelompok mahasiswa untuk mendiskusikan latihan materi yang ada dalam buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik(mencoba)	3	4	3.5
6.	Setiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya di depan kelas (mengomunikasikan)	4	4	4
C Kegiatan Penutup (15 menit)				
1.	Melakukan kegiatan akhir dan berdoa	3	4	3,5
Jumlah		3	40	38
Persentase (%)		6	10	95
		9	0	%
		0	%	
Kriteria		Baik sekali		

Hasil aktivitas dosen dalam implementasi buku ajar pada kegiatan awal adalah 90%, kegiatan kedua dengan hasil 100%. Kesimpulan dari penggunaan buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berorientasi dengan pendekatan saintifik dari kegiatan awal dan kedua memperoleh hasil rata-rata 95% dengan kriteria baik sekali dan dapat digunakan.

Tabel 11
Respons Dosen Pengimplementasian
Buku Ajar

No	Uraian Pertanyaan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bagaimanakah pendapat Anda terhadap komponen berikut ini?				
	a. Buku ajar berbasis pendekatan saintifik				4
	b. Materi/isi pelajaran				4
	c. Suasana belajar			3	
2.	Apakah komponen berikut Anda rasakan baru?				
	a. Materi/ isi buku ajar				4
	b. Buku ajar berbasis pendekatan saintifik			3	4
	c. Suasana belajar				
3.	Bagaimana pemahaman Anda terhadap komponen-komponen berikut ini ?				
	a. Bahasa dalam materi yang terdapat dalam buku ajar berbasis pendekatan saintifik.				4
	b. Materi/isi.				4
	c. Latihan dalam buku ajar.			3	
Jumlah		33			
Persentase		91,66%			

Berdasarkan hasil respons dosen terhadap implementasi buku ajar mendapatkan hasil 91,66% dengan hasil sebagai berikut, maka buku ajar ini sangat layak dan dapat digunakan.

Tabel 12
Aktivitas Mahasiswa dalam
Pengimplementasian Buku Ajar

No	Komponen	P 1	P 2	Rata Rata
1.	Respon mahasiswa saat materi disampaikan dosen	4	4	4
2.	Respon mahasiswa saat memahami materi yang disampaikan dosen	3	3	3
3.	Respon mahasiswa saat mengerjakan latihan soal dari buku ajar	4	4	4
4.	Waktu yang diperlukan mahasiswa untuk menerima/menyimak materi dan mengerjakan latihan soal.	4	4	4
Jumlah		15	15	15
		93	93	
Persentase (%)		,7	,7	93,7
		5	5	5%
93,7 5%		%	%	
Kriteria				Baik
Sekali				

Berdasarkan hasil aktivitas mahasiswa dalam implementasi buku ajar pada kegiatan awal dengan hasil 93,75%, kegiatan kedua dengan hasil 93,75%. Kesimpulan dari penggunaan buku ajar dari kegiatan awal dan kedua memperoleh hasil rata-rata 93,75% dengan kriteria baik sekali.

Tabel 13
Hasil Respons Mahasiswa dalam
Pengimplementasian Buku Ajar

No	Angket Siswa	Keterangan			
		Ya	P (%)	Tidak	P (%)
1.	Mahasiswa senang membaca materi	28	93.3	2	6.7

2.	Saat membaca materi di dalam buku ajar ini, mahasiswa tertarik untuk membaca materi lainnya	26	86.7	4	13.3
3.	Mahasiswa tertarik untuk mempelajari materi setelah membaca materi yang ada dalam buku ajar tersebut	27	90.0	3	10.0
4.	Mahasiswa menyukai gambar-gambar yang terdapat dalam buku ajar tersebut	30	100.0	0	0.0
5.	Mahasiswa memperoleh pengetahuan yang baru setelah mendapat buku ajar mata kuliah bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik	28	93.3	2	6.7
6.	Mahasiswa dapat memahami materi yang disajikan dalam buku ajar	27	90.0	3	10.0
7.	Mahasiswa menyukai model huruf yang disajikan dalam buku ajar tersebut	29	96.7	1	3.3
8.	Mahasiswa memahami isi materi yang	27	90.0	3	10.0

	disajikan dalam buku ajar ini				
9.	Mahasiswa dapat memahami materi yang disajikan dalam buku ajar ini	29	96.7	1	3.3
10	Mahasiswa sering bertanya dan berpendapat selama pembelajaran berlangsung saat menggunakan buku ajar	26	86.7	4	13.3
	Jumlah	277		23	
	Rata-Rata (Persentase)		92,3		
Kriteria Sangat Layak					

Hasil respons mahasiswa terhadap implementasi buku ajar memperoleh hasil 92,3% dengan hasil ini maka buku ajar ini baik dan sangat layak digunakan.

Tabel 14
Belajar Mahasiswa dalam Pengimplementasian Buku Ajar

No	Nama	Nilai		Rata Rata	Keterangan
		Pre test	Pos test		
1.	Kaartini Irene Dimara	60	84	72	T
2.	Eva Mayor	68	76	72	T
3.	Anggi W Sugiyan to	68	100	84	T
4.	Anace Kambu	76	76	76	T
5.	Ria Hariati	56	84	70	T

6.	Ledrik Heritrea nggi	48	68	58	TT
7.	Hendrik Maryono Sulahih	76	76	76	T
8.	Rumah sukun	84	100	92	T
9.	Urip O. Nandani	68	92	80	T
10.	Mei Sukamadanani	84	84	84	T
11.	Cahrul Imam	76	92	84	T
12.	Diah Masitoh	60	84	72	T
13.	Intan Yunita Satany	76	100	88	T
14.	Devi Ismawati	60	100	80	T
15.	Nuril Adihaini Isa	76	92	84	T
16.	Nurasnti L	60	84	72	T
17.	Ferndyan Mambora	84	100	92	T
18.	Rafiuddin Arhian Ambola	68	100	84	T
19.	Rizysa Hawae	68	92	80	T
20.	Mariya Syang Soon	76	84	80	T
21.	Siti Komariy	68	84	76	T
22.	Wahyu Ilahi	68	100	84	T
23.	Abdul Akib Kamudi	60	84	72	T
24.	Refi Keluan	84	84	84	T
25.	Kornelia Rumaseb	84	100	92	T
26.	Daniel Sinaga	60	84	72	T
27.	Suhendra	76	84	80	T

28.	Munif Alhilabi	84	100	92	T
29.	Steven Mangga Prow	68	84	76	T
30.	Arif Aziz Firmansyah	60	70	76	T
	Jumlah	2104	2642	2373	T =29
	Rata-rata	70,1	88,1	79,1	TT= 1
	Ketuntasan Klaksikal	43,3%	96,7%	96,7%	

Hasil belajar mahasiswa pada pretest memperoleh hasil 43,3% dan posttest memperoleh hasil 96,7% dengan hasil belajar mahasiswa ini mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 53,4% atau dengan nilai rata-rata 79,1%. Peningkatan hasil belajar dari uji coba terbatas dan uji coba luas mahasiswa dapat menunjukkan penguasaan konsep atau materi melalui tahapan pendekatan saintifik mengamati, menaya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan dengan baik sesuai dengan teori belajar.

Bruner Hudojo, (1988: 56) mengemukakan tentang konsep-konsep dan struktur- struktur yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara materi konsep-konsep dan struktur-struktur itu, sehingga pengetahuan mahasiswa lebih mudah diingat dan bertahan lebih lama. Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah buku ajar mata kuliah Bahasa Indonesia berorientasi pendekatan saintifik yang dikembangkan dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar mahasiswa di Perguruan Tinggi DKI Jakarta.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kualitas buku ajar dinilai dari segi produk dan dari segi penggunaannya. Buku ajar dari segi produk dinilai dari komponen materi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Komponen materi mendapat skor 39 dengan persentasi 97,5%. Komponen penyajian mendapat skor 38 dengan persentasi 95%. Komponen bahasa mendapat skor 27 dengan persentasi 96,4%. Komponen kegrafikan mendapat skor 38 dengan persentasi 95%. Buku ajar dari segi penilaian validator diperoleh persentase rata-rata 95,9%, dengan kategori sangat layak.

Kualitas buku ajar dari segi penggunaan ditentukan oleh aktivitas dosen, respon dosen, aktivitas mahasiswa, respon mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Hasil uji coba terbatas aktivitas dosen mendapat persentase 82,5%. Respon dosen mendapat persentase 69,4%. Aktivitas mahasiswa mendapat persentase 87,5%. Respon mahasiswa mendapat hasil rata-rata 85.

Hasil belajar mahasiswa dari hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebesar 12 dari hasil ketuntasan klasikal pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebesar 60%. Hasil uji coba luas yaitu aktivitas dosen ruangan A mendapat persentase 92,5%, Respon dosen ruangan B mendapat persentase 91,7%, Aktivitas mahasiswa mendapat persentase 93,75%, Respon mahasiswa mendapat hasil rata-rata 90,7%. Hasil belajar dari hasil pre-test dan post-test mengalami peningkatan sebesar 18. Hasil ketuntasan klasikal pre-test dan

post-test mengalami peningkatan sebesar 53,3%.

Hasil dari pengembangan buku ajar yang telah dilaksanakan dan mengacu pada hasil penelitian ini, dosen seyogyanya membuat buku ajar sendiri sebagai pedoman dan sumber belajar bagi mahasiswanya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dalam proses pengembangan produk buku ajar menggunakan validator dari luar intitusi yang sama dengan penelitian. Hal tersebut harus dilakukan untuk meminimalisir faktor subyektifitas dalam validasi kelayakan produk buku ajar.

Buku ajar mahasiswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Namun demikian konsep-konsep yang ada dalam buku ajar masih ada yang kurang tepat secara miskonsepsi atau memerlukan konsepsi alternatif dan hal ini dapat menyebabkan miskonsepsi pada mahasiswa. Karena, dosen memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya miskonsepsi pada siswa yang bersumber pada buku ajar. Seorang dosen harus pandai memilih buku yang mana dapat memenuhi kriteria buku ajar dalam pendekatan saintifik. Uraian di atas diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menentukan buku ajar.

Penelitian ini bertujuan: (1) menjelaskan kondisi buku ajar bahasa Indonesia dalam pendekatan scientific approach yang digunakan dalam pembelajaran di perguruan tinggi DKI Jakarta; (2) menjelaskan buku ajar bahasa Indonesia dalam pendekatan scientific approach yang sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa lintas program studi

bahasa Indonesia di perguruan tinggi DKI Jakarta; (3) menjelaskan pengembangan buku ajar bahasa Indonesia dalam pendekatan scientific approach yang digunakan pada pembelajaran di perguruan tinggi DKI Jakarta; (4) untuk membuktikan keefektifan buku ajar bahasa Indonesia dalam pendekatan scientific approach yang digunakan pada pembelajaran di perguruan tinggi DKI Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2009). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Salatiga:Widya Sari Press.
- Depdiknas. (2009). *Pengembangan Penulisan Buku Ajar dalam Program TOT*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktur Pembinaan Diklat.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kadir, D, A. (2019). Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik (Scientific Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*. ISSN 2599-1248 ©Production and hosting by IAIAI-Mawaddah Warrahmah Kolaka DOI: 10.5281/zenodo.2576766.
- Muslich, M. (2010). *Text Book: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian BukuTeks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdyansyah, & Musfiqon. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Odom, S., et al. (2009). Group Peer Review as an Active Learning Strategy in a Research Course. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 21, Number 1, 108-117 [http://www.isetl.org/ijtihe/ISSN 1812-9129 Clayton State University](http://www.isetl.org/ijtihe/ISSN1812-9129ClaytonStateUniversity).
- Ratunguri, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Saintifik Terhadap Sikap Berpikir Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Manado. *Journal Pedagogia*. Volume. 4, No. 1, Februari. ISSN 2089 - 3833.
- Sri, B. (2018). The Teaching Strategy of Bahasa Indonesia in Curriculum 2013. *International Journal of Active Learning* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal> p-ISSN 2528-505X.
- Wiedy, M. (2018). The Effectiveness of The Scientific Approach to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Active Learning* <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal> p-ISSN 2528-505X.